

MENOLONG PRA REMAJA KRISTEN BERSIKAP BENAR KETIKA MENGHADAPI NABI PALSU DAN AJARAN PALSU

Magdalena Pranata Santoso

PENDAHULUAN :

Sangat mencengangkan bahwa sekalipun Alkitab dengan jelas dan tegas memperingatkan adanya dan sekaligus bahayanya nabi palsu¹, sangat jarang tema berkaitan dengan nabi palsu ini dikotbahkan atau diajarkan pada jemaat. Sejujurnya saya tersentak ketika sedang mengikuti kuliah *demonologi* serta dihadapkan pada fakta semakin maraknya muncul nabi-nabi palsu pada jaman akhir ini. Seakan ada suatu pertanyaan serius ditujukan pada diri saya sebagai pelayan Tuhan di Seminari Anak *Pelangi Kristus*,” *Apa yang sudah kamu lakukan untuk membentengi anak-anakmu dari bahaya dan ancaman nabi palsu?*” Jikalau saya sungguh mempercayai peringatan Alkitab tentang nabi palsu, bahkan dengan serius diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri, mengapa saya tidak memasukkan tema ini sebagai materi penting untuk diajarkan kepada murid-murid *Pelangi Kristus*?

Saya benar-benar *bersyukur* kepada Tuhan karena DIA telah mengingatkan kelalaian saya ini sebelum semuanya terlambat. Saya menyadari bahwa domba-domba yang Tuhan percayakan kepada saya ternyata sedang diintai oleh serigala yang siap menerkam mereka. Saya tidak boleh menunda untuk segera memikirkan program khusus bagi murid-murid saya, agar sejak usia dini mereka sudah mempunyai pengertian, kepekaan dan kewaspadaan terhadap bahaya nabi palsu dan ajaran palsu. Mereka perlu dilatih untuk memiliki ketrampilan mendeteksi nabi palsu serta mampu membedakan antara ajaran palsu dan ajaran yang benar menurut Alkitab.

Sekitar awal tahun ini, ada orangtua Kristen yang mengisahkan pengalaman yang membuat mereka bertanya-tanya. Mereka baru saja pindah ke sebuah gereja dengan sosok pendeta yang berkarisma disertai *ajaran baru* dan model ibadah yang menurut mereka berbeda dengan yang selama ini mereka percayai dan ikuti. Bersama anak mereka yang

¹ Alkitab, 2 Petrus 2:1,22

masih pra remaja, orangtua ini beberapa kali hadir dalam persekutuan doa malam yang dilayani oleh sang pendeta. Dengan jujur mereka menyampaikan ajaran sang pendeta dan mengisahkan pola ibadah yang *berbeda* tersebut kepada saya. Nampaknya anak mereka cukup tertarik bahkan terpengaruh dengan hal-hal baru yang diajarkan sang pendeta. Bahkan menurut anak mereka, teman-temannya seusia sangat tertarik dan meyakini hal-hal baru yang ajarkan oleh sang pendeta sebagai ajaran Alkitab yang harus dipercaya dan diterima sepenuhnya.

Saya menegaskan pada orangtua tersebut bahwa anak pra remaja sedang memasuki usia yang sensitif. Mereka sedang memasuki fase perkembangan iman, kebutuhan menjalin persahabatan serta menghadapi lingkungan pergaulan dengan nilai yang berbeda. Setelah berdiskusi cukup lama dengan orangtua tersebut, saya menyadari betapa pentingnya membekali anak-anak usia pra remaja dengan ketrampilan rohani untuk dapat membedakan pengajaran Alkitabiah yang benar dan yang palsu. Bila hal ini dilakukan dengan bijaksana, diharapkan kelak ketika beranjak remaja, mereka sudah mantap dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan iman Kristen. Mereka dapat bersikap tegas dan berani memutuskan untuk menolak yang salah dan setia melakukan yang benar sesuai ajaran Alkitab. Gereja terpanggil untuk menjawab tantangan jaman posmodernisme ini, untuk membekali generasi pra remaja agar dapat bertumbuh menjadi remaja Kristen yang kuat dalam pengajaran Alkitab, dengan pemahaman iman Kristen yang benar, serta siap melayani generasinya untuk hidup kudus bagi kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.

I. PRA REMAJA KRISTEN DALAM FASE PERKEMBANGAN IMAN

Berdasarkan teori James Fowler tentang *Stages of Faith Development*, John M. Dettoni berpendapat bahwa ada beberapa tahap perkembangan iman seseorang yakni:²

Stage One –Intuitive Faith – Simple Faith

Pada tahap ini iman seseorang seperti anak-anak, disebut *orang Kristen yang masih minum susu*. Tahap iman anak yang kepercayaannya kepada Kristus masih

² John M. Dettoni, mengutip James Fowler, dalam Faith Development Seminar: *Biblical Concept, The Theory and Spiritual Formation*, by Association Christian Schools International, di Surabaya: Misi Auditorium, tanggal 31 Agustus 2007

bergantung pada iman orang dewasa yang menjadi model imannya. Bagi anak-anak, yang menjadi model iman mereka pada umumnya adalah orangtuanya. *My parents' faith.*

Stage Two – Literal – Identification Internalization

Pada tahap ini seorang masih dalam proses iman yang bergantung pada orang dewasa, namun sudah mulai belajar mempraktekkan iman sendiri. Pengaruh yang cukup penting dalam tahap ini adalah iman orang-orang yang berada dalam lingkungan pergaulannya. *My group's faith.*

Stage Three – Conventional – Internalization Identification

Pada tahap ini seorang mulai menyadari kebutuhan untuk pertumbuhan iman sendiri dan tidak bergantung pada iman orang di sekitarnya. Meskipun masih membutuhkan bimbingan orang dewasa yang menjadi model imannya, sudah dapat melepaskan diri dari kebergantungan iman. Artinya dalam tahap ini seorang sudah mulai belajar bertanggung jawab sesuai keyakinan imannya.

Stage Four: Individual - Internalization

Pada tahap ini, iman seseorang sudah mencapai tahap yang serius, karena telah memasuki proses iman yang bergantung pada Roh Kudus sepenuhnya. Memaknai relasi dengan saudara seiman sebagai kebutuhan untuk pertumbuhan iman yang lebih kuat. Mempunyai komitmen iman yang menghargai bimbingan rohani dari orang dewasa rohani demi pertumbuhan dan pendewasaan iman yang benar.

Stage Five : Consolidation - Sustaining

Ini adalah tahap pertumbuhan iman yang sudah dewasa, kuat dan teruji. Sudah memasuki proses berkomitmen menempatkan Tuhan sebagai pusat hidupnya dan kehendak Tuhan sebagai fokus hidupnya. Sudah sanggup menghidupi iman Kristen dengan konsisten dan konsekuen.

Pra remaja menurut teori ini, sedang berada pada fase ke dua atau menuju fase ke tiga. Mereka sedang berproses dari iman *intuitive* yang mewarisi iman orangtua, kemudian berjumpa lingkungan pergaulan dengan kemungkinan memiliki nilai iman berbeda. Pengalaman ini dapat menyebabkan munculnya konflik dalam diri mereka.

Dari hasil dialog dan wawancara terhadap beberapa murid kami, ternyata murid-murid pra remaja yang dididik berdasarkan Alkitab sejak kecil ini, beranggapan semestinya setiap pendeta dan penginjil sebagai hamba Tuhan akan selalu menyampaikan Firman Tuhan yang benar. Pada saat saya mengajarkan tentang realita adanya nabi palsu, terungkap banyak pertanyaan. Beberapa murid usia 9-10 tahun cukup antusias dan memberikan respon yang baik dan bersepakat untuk mewaspadaai nabi palsu serta ajaran mereka. Mereka tidak ragu-ragu untuk mengambil sikap menolak ajaran pendeta atau penginjil kalau itu berbeda atau bertentangan dengan ajaran Alkitab. Kelompok murid usia 11-13 tahun juga bertekad untuk berani menunjukkan sikap tegas menolak ajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab. Menghadapi arus jaman posmodernisme dengan berbagai macam tantangan yang dapat *meruntuhkan* iman; pra remaja yang sedang dalam fase ke dua-ke tiga dalam perkembangan iman mereka. Kondisi ini sangat membutuhkan komunitas teman se usia yang memiliki keyakinan iman Kristen berdasarkan pengajaran Alkitab dengan pemahaman iman yang sama.

II. PROBLEMA PRA REMAJA KRISTEN BERHADAPAN DENGAN NABI PALSU

1. *Problema Pra Remaja Kristen berhadapan dengan Nabi Palsu*

Pertama, Pra remaja yang sedang menuju fase *conventional*, dapat mengalami kebingungan ketika berhadapan dengan nabi palsu, yang memiliki banyak pengikut. Terutama bila pelayanan mereka disertai tanda supranatural dan mujizat kesembuhan. Mereka mempertanyakan bagaimana seorang nabi palsu dapat melakukan hal-hal ajaib dalam nama Tuhan? Bahkan tampil memberitakan Firman Tuhan dengan sangat memukau dan menjadi berkat bagi yang hadir. Bukan hanya

pra remaja yang tertarik dengan hal-hal spektakuler yang dilakukan mereka, orang dewasa pun dapat tertarik dan mempercayai sosok *hamba Tuhan* sedemikian. Sulit untuk mempercayai kemungkinan dia adalah nabi palsu.

Muncul beberapa pertanyaan dalam hati pra remaja. Bagaimana dan mengapa seorang nabi atau pendeta palsu dapat menyampaikan Firman Tuhan dan menjadi saluran berkat-Nya? Bagaimana seorang pengkotbah besar yang dapat melakukan mujizat kesembuhan, mengusir setan dalam nama Tuhan Yesus, ternyata bukan hamba Tuhan sejati? Sulit bagi pra remaja untuk mengerti mengapa Tuhan Yesus menyatakan tidak mengenal mereka, bahkan menegaskan bahwa pintu surga tertutup bagi mereka para nabi palsu?³ Mengapa Tuhan membiarkan nabi palsu terus menipu dan menyaru sebagai hamba Tuhan serta mempunyai banyak pengikut? Mengapa Tuhan tidak segera menghukum mereka? Jadi, kalau Tuhan masih membiarkan dan *memberkati* pelayanan hamba Tuhan tersebut, mungkin saja mereka *bukan* nabi palsu.

Ke dua, Para nabi palsu sangat berani mengklaim otoritas mereka dari Allah secara langsung. Mereka berani tampil sebagai pemimpin yang lebih rohani, karena meskipun mereka tidak memiliki pendidikan teologi formal, mereka mempunyai inspirasi lebih tinggi karena langsung dari Roh Kudus.⁴ Bagaimana pra remaja berani mencurigai mereka sebagai nabi palsu? Sebagai contoh, pembicara terkenal, Benny Hinn sangat kuat menekankan betapa dirinya dekat dengan Roh Kudus dan langsung menerima Firman dari Roh Kudus.⁵ Yang lebih menyesatkan, Benny Hinn mengaku dapat memanggil dan mengatur Roh Kudus sesuai keinginannya serta dapat menyalurkan kepada orang lain.⁶ Ia mengaku mampu menghadirkan hadirat Roh Kudus ke manapun ia pergi, seperti suatu saat ketika ia berjalan di sebuah hotel, sepanjang hari orang dapat merasakan hadirat Roh Kudus lewat dirinya. Kesaksian Hinn ini dapat membingungkan pra remaja untuk bersikap. Ada kecemasan dan ketegangan untuk memastikan kebenaran atau kepalsuannya.

³ Alkitab, Matius 7:21-23

⁴ David Johnson and Jeff VanVonderen, *The Subtle Power of Spiritual Abuse* (Bethany, 1991)71.

⁵ Mamahit, Ferry Y., Tinjauan Kritis atas Pengajaran dan Pneumatologi Benny Hinn (Thesis: Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2007) 6.

⁶ Seperti yang dijelaskannya: "Another thing you will learn is that the Holy Spirit will flow out of you miraculously to someone else" (*The Anointing* 105 [penekanan oleh Hinn]) dikutip dari Mamahit, 26.

Selain itu, mereka sendiri belum sepenuhnya memahami prinsip iman Kristen berdasarkan Alkitab.

Ke tiga, menurut penelitian Johnson dan VanVonderen, para nabi palsu ini sengaja akan mengklasifikasikan hamba Tuhan yang menentang ajaran mereka sebagai orang kafir dan mengutuk para pengikut yang bermaksud meninggalkannya. Mereka bahkan tidak segan memberikan ancaman yang menyangkut keluarga dan usaha para pengikutnya bila bermaksud untuk tidak setia.⁷ Johnson menengarai ini sebagai suatu sistem yang dengan sengaja dibangun oleh para pemimpin rohani yang sebenarnya adalah nabi palsu.⁸

*Leadership projects a 'we alone are right' mentality, which permeates the system. Members must remain in the system if they want to be safe or to stay on good terms with God, or not to be viewed as wrong or backslidden.*⁹

Dalam situasi seperti ini mampukah pra remaja bersikap yang benar? Bahkan orang dewasa pun tidak banyak yang mempunyai keberanian bersikap benar.

2. *Bahaya Nabi palsu dan ajaran palsu*

Pertama, Tuhan Yesus mengajarkan bahaya nabi palsu karena pengaruh ajaran mereka dalam hidup umat Allah sangat kuat.¹⁰ Orang yang tertarik untuk mendengar dan menjadi pengikut nabi palsu, jumlahnya sangat banyak. Tentang realita ini, Tuhan Yesus sudah memberikan peringatan bahwa jalan yang lebar menuju kebinasaan. Artinya pasti akan *banyak* orang tertarik dan mengikuti nabi palsu dan pengajarannya yang membinasakan. Basham menafsirkan prinsip penting dibalik peringatan Tuhan Yesus ini, yakni pemimpin yang mempunyai banyak pengikut, tidak berarti pasti seorang yang benar di hadapan Tuhan.¹¹ Kenyataan ini terjadi pada jaman nabi Jeremia. Ketika umat Allah cenderung untuk mendengarkan Firman yang sesuai keinginan telinga dan nafsu mereka, maka mereka memilih untuk mengikuti para nabi palsu. Sebaliknya karena nabi Jeremia memberitakan Firman

⁷ David Johnson and Jeff VanVonderen, *The Subtle Power of Spiritual Abuse* (Bethany, 1991)77.

⁸ Ibid, 76

⁹ Ibid

¹⁰ Alkitab, Matius 7:13-16, 21-23

¹¹ Basham, Don, *True and False Prophets, Confronting Immorality in Ministry* (Grand Rapids, Michigan: Chosen Books, 1986)49-50.

Allah yang benar, dia ditolak dan tidak mempunyai pengikut.¹² Meskipun nabi Jeremia dengan jelas menegur umat Allah yang mendengarkan nabi palsu, mereka tidak menghiraukan dan tetap mempercayai nabi palsu.¹³ Nabi Yesaya juga punya pengalaman yang sama, ditolak oleh rakyat yang senang mendengar berita dari para nabi palsu.¹⁴ MacArthur menyimpulkan bahwa kebanyakan pengikut nabi palsu adalah orang yang tidak senang mendengar berita kebenaran.¹⁵

Penting sekali memberikan wawasan bagi pra remaja untuk mewaspadai bahwa tidak semua hamba Tuhan dengan banyak pengikut berarti pasti pengajarannya benar sesuai Alkitab. Bahkan mungkin sekali dia adalah nabi palsu dengan ajarannya yang membawa kebinasaan.

Ke dua, Orang mudah tertipu dengan apa yang dilakukan nabi palsu, karena seringkali nampak berhasil. Misalnya banyak orang yang mengalami kesembuhan dan mau ”bertobat” kepada Tuhan. Akibatnya para pengikutnyapun mulai terpengaruh dengan model ibadah dan gaya hidup nabi palsu tersebut. Meskipun akhirnya diketahui kehidupan *ganda* hamba Tuhan tersebut, penuh kemunafikan, penipuan, hidup untuk memuaskan hawa nafsu, berfoya-foya, berzinah, serakah dan memperkaya diri, tetap tidak membuat pengikutnya sadar. Sebagian pengikutnya cenderung meniru gaya hidup nabi palsu tersebut. Kenyataan seperti inilah yang terjadi dalam jemaat Korintus. Rasul Paulus menyaksikan betapa jemaat telah dipengaruhi nabi palsu yang mengutamakan berbagai macam karunia roh, namun telah kehilangan standar hidup kudus. Bagaimana hal ini dapat terjadi? Sebab para nabi palsu mengutamakan dan menonjolkan diri memiliki karunia roh, sehingga hidupnya yang tidak bermoral telah mempengaruhi gaya hidup jemaat.¹⁶ Bilamana pra remaja sampai tertipu menjadi pengikut nabi palsu, sangat mungkin mereka terpengaruh dengan meniru gaya hidup nabi palsu, yakni menikmati gaya hidup yang memuaskan nafsu ini, karena hal ini sesuai dengan hasrat mereka sebagai generasi muda.

¹² Alkitab, Yeremia 14.

¹³ Alkitab, Yeremia 23, 27:15, 28:15, 29:9

¹⁴ Alkitab, Yesaya 30

¹⁵ John Mac Arthur, *Exposing False Spiritual Leaders* (Chicago: Moody,1986)16.

¹⁶ Alkitab, Kisah Rasul 20:27-31

Ke tiga, Berdasarkan observasi Johnson dan VanVonheren, nabi palsu mengajarkan ajaran palsu yang dapat menimbulkan dampak negatif dalam hidup pengikutnya. Menyikapi realita tersebut, David Johnson dan Jeff VanVonderen berpendapat bahwa ini sesungguhnya dapat dikategorikan sebagai pelecehan spiritual,

When a person treats another in a way that damages them physically, we call that physical abuse. Damaging someone through emotional means is called emotional abuse. Brainwashing is a phrase that describes psychological abuse. Spiritual abuse occurs when someone is treated in a way that damages them spiritually. As a deeper result, their relationship with God or that part of them that is capable of having a relationship with God becomes wounded or scarred. Spiritual abuse is the mistreatment of a person who is in need of help, support or greater spiritual empowerment, with the result of weakening, undermining or decreasing that person's spiritual empowerment. Spiritual abuse can occur when a leader uses his or her spiritual position to control or dominate another person. Also when spirituality is used to make others live up to a spiritual standard. This promotes external spiritual performance.¹⁷

Pelecehan spiritual dalam bentuk ajaran palsu sebagai berikut:

- ☹ " kalau hidup kamu tidak cukup baik, kamu tidak bisa masuk ke Surga".
- ☹ " kamu tidak mempunyai iman yang cukup baik, karena itu kamu belum menerima baptisan Roh Kudus dan tidak mempunyai karunia bahasa roh".
- ☹ "kamu tidak dapat mendengar suara Tuhan karena hidup kamu tidak cukup saleh." (Sehingga hanya dapat mendengar suara Tuhan melalui perantaraan sang hamba Tuhan.)

Dalam dialog dengan beberapa anak usia pra remaja, beberapa di antara mereka pernah mengalami pelecehan spiritual ini. Akibatnya mereka sering merasa cemas kalau sewaktu-waktu mengalami kematian, karena tidak yakin dirinya telah menerima keselamatan kekal dari Tuhan Yesus. Ada pengalaman lain tentang beberapa anak pra remaja yang pernah menghadiri gereja tertentu bersama teman seusia mereka. Mereka mengaku sempat melakukan beberapa upaya tertentu yang dianjurkan, demi mendapatkan pengalaman supranatural seperti yang dianjurkan oleh pendeta/pemimpin rohani di gereja tersebut. Akibatnya ketika mereka tidak berhasil mengalami hal-hal supranatural itu, muncul perasaan negatif terhadap dirinya dan imannya. Hal ini terjadi

¹⁷ David Johnson and Jeff VanVonderen, 13,20-21

karena anak-anak pra remaja ini beranggapan bahwa pendeta tersebut sebagai perantara atau wakil Tuhan. Mereka bahkan sempat mempercayai pendeta tersebut dengan meminta sang pendeta untuk *menanyakan* kepada Tuhan masalah pekerjaan orangtua mereka dan masa depan mereka.

III. MENOLONG PRA REMAJA KRISTEN MENGHADAPI NABI PALSU

Mengingat bahaya nabi palsu dan ajaran mereka yang menyesatkan dan membinasakan, maka yang pertama-tama adalah menyadarkan pra remaja akan bahaya nabi palsu dan ajaran palsu, agar mereka tidak tertipu dan tersesat.

Pertama, Menolong pra remaja untuk dapat mengidentifikasi nabi palsu. Don Basham memberikan beberapa kriteria sebagai pedoman untuk menolong pra remaja dapat memastikan identitas nabi palsu.¹⁸

Satu, menolong pra remaja untuk mengerti bahwa yang terutama bukanlah apa yang dilakukan di depan banyak orang, melainkan karakter dan kehidupan sehari-hari yang tidak nampak. Tuhan Yesus sendiri memperingatkan bahwa mereka yang pelayanannya disertai tanda dan mujizat, namun hidupnya tidak menampakkan buah Roh Kudus, sesungguhnya adalah nabi palsu.¹⁹ Basham menegaskan bahwa nabi palsu mempunyai kehidupan yang palsu. Karena sambil berperan sebagai hamba Tuhan yang memberitakan Firman Tuhan, mereka menjalani hidup sehari-hari yang penuh penipuan, hawa nafsu dan keserakahan. Bahkan kehidupan sejati dari para nabi palsu ini adalah hidup yang tidak bermoral dan tidak berintegritas.²⁰

Pra remaja perlu mewaspadaai bahwa meskipun tidak berintegritas, nabi palsu berusaha menampilkan diri sebaik mungkin. Karena itulah Tuhan Yesus menyebut mereka munafik, *serigala berbulu domba*.²¹ Ini merupakan salah satu kesulitan untuk mendeteksi nabi palsu, karena sangat mungkin penampakan lahiriah mereka baik dan memukau, sehingga tidak diketahui kenyataan sebenarnya.²² Baik

¹⁸ Don Basham, 81

¹⁹ Alkitab, Matius 7:15-20

²⁰ Ibid.50

²¹ Alkitab, Matius 7:15-20

²² Alkitab, Matius 23:3

sekali untuk pra remaja mengingat kalimat indah yang dikatakan oleh Basham, *Not only a godly message but godly character.*²³

Dua, Menolong pra remaja memiliki gambaran yang utuh tentang fokus pelayanan hamba Tuhan yang sejati, yakni membawa orang bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Pra remaja didorong untuk berpikir kritis, bahwa meskipun ada banyak mujizat dan kesembuhan bahkan pengusiran setan, tetapi apabila fokusnya tidak membawa orang datang kepada Tuhan Yesus, harus dipertanyakan *kesejatian* hamba Tuhan tersebut. Bila seorang melakukan mujizat tidak identik dengan hamba Allah yang sejati. Bukankah saat murid-murid Tuhan Yesus bersukacita karena pelayanan mereka disertai tanda dan mujizat, Tuhan justru menegaskan bahwa yang terpenting adalah nama mereka tertulis di Surga?²⁴

Tiga, Menolong pra remaja dapat mengidentifikasi nabi palsu dengan memperhatikan bagaimana sikap mereka terhadap otoritas. Berdasarkan pengamatan Basham, hamba Allah yang sejati akan menghormati otoritas di atasnya. Sedangkan kecenderungan nabi palsu akan memosisikan diri sebagai seorang yang benar dan tidak mau menerima teguran atau nasehat, karena menganggap dirinya sebagai utusan yang menerima wahyu khusus dari Tuhan.²⁵ Mamahit menjelaskan bagaimana Benny Hinn dengan terang-terangan menegaskan otoritas 'palsu' nya di hadapan massa pendukungnya.²⁶

Untuk memudahkan pra remaja mengidentifikasi, dapat mengacu pada tiga pertanyaan penting yang dirumuskan Basham untuk memastikan apakah seorang itu hamba Allah yang sejati atau nabi palsu.²⁷

- a. Apakah 'dia' seorang yang mempunyai integritas dalam hidup dan karakternya? Seorang yang jujur, tulus hati dan berkomitmen hidup kudus.
- b. Apakah fokus pelayanannya membesarkan nama Tuhan Yesus dan memuliakan DIA? Atau lebih condong membesarkan diri sendiri dan membanggakan keberhasilannya? Sebab hamba Allah sejati hanya akan meninggikan TUAN nya.

²³ Don Basham, 51

²⁴ Alkitab, Lukas 10:20

²⁵ Basham, 81.

²⁶ Ferry Y. Mamahit, 9.

²⁷ Basham, 98.

- c. Apakah 'dia' bertanggung jawab penuh dalam hidup dan pelayanannya, dengan mau menunjukkan rasa hormat serta tunduk pada otoritas yang ada.

Empat, Menolong pra remaja mengamati motivasi hamba Tuhan dalam pelayanan dengan memperhatikan gaya hidup mereka. Rasul Petrus mengecam nabi palsu yang mempunyai tujuan mengambil keuntungan dari pengikutnya demi kenikmatan hidup mereka.²⁸ Rasul Paulus tegas menuliskan ciri nabi palsu yaitu mengejar materi yang menjadi tujuan pelayanan mereka.²⁹ Dengan mengamati secara objektif gaya hidup mereka, dapat diketahui apakah mereka nabi palsu yang sedang memperkaya diri dan mengejar materi melalui profesinya. MacArthur, mengatakan bahwa ciri nabi palsu sudah jelas, yaitu *lack of authority, integrity and empathy*. Dengan tiga ciri ini sebenarnya sudah cukup membantu pra remaja untuk mendeteksi apakah seorang itu nabi palsu atau hamba Allah sejati.³⁰

Ke dua, Menolong pra remaja untuk mengerti siapa yang dapat dikategorikan sebagai nabi palsu. Pra remaja harus memperhatikan peringatan rasul Paulus agar tidak tertipu dengan penampilan nabi palsu, karena bahkan iblis pun dapat menyamar seperti malaikat terang.³¹ Ia mendefinisikan nabi palsu sebagai orang yang murtad dan mengikuti ajaran setan, kemudian muncul sebagai penipu.³² Ini realita yang sangat mengerikan, sebab nabi palsu telah menjadi alat setan yang efektif, sementara umat Tuhan tidak menyadari hal ini. Menurut Nabi Yesaya, Yeremia dan Yehezkiel, semua pemimpin rohani yang hanya mau mengambil keuntungan dari umat Tuhan, mencari kemuliaan sendiri, serakah, mencari popularitas dan nama besar, sama sekali tidak memuliakan Tuhan, termasuk kategori nabi palsu. Mereka tidak mengembalakan domba-domba Allah, sebaliknya memanfaatkan domba bagi kepentingan mereka.³³

²⁸ Alkitab, 2 Petrus 2:1-3

²⁹ Alkitab, 2 Korintus 11:7-9,15,20

³⁰ John Mac Arthur, Ibid, 26.

³¹ Alkitab, 2 Korintus 11:12-15

³² Alkitab, 1 Timotius 4:1-2

³³ Alkitab, Yesaya 10:1-2, Yeremia 7:4-7, 2 Tesalonika 2:9-10

Ke tiga, Menolong pra remaja secara kritis menilai seorang hamba Tuhan sejati atau nabi palsu, melalui pendekatan dialog dan tanya jawab. Bersama pra remaja mendiskusikan fenomena yang ada berkaitan dengan nabi palsu dan ajarannya. Menolong pra remaja untuk menyimpulkan secara kritis apakah seorang itu nabi palsu atau hamba Tuhan sejati, dengan mendorong mereka melakukan pengamatan sendiri. Pendekatan ini lebih bijak daripada hanya mengajar tanpa memberikan kesempatan mereka sendiri menilai. Sebab menurut penelitian Mamahit, meskipun sudah jelas Benny Hinn termasuk kategori nabi palsu yang mengajarkan, mempraktikkan, dan menyebarkan ajaran palsu, tetap tidak mudah untuk *menelanjangi* kepalsuan Benny Hinn. Bahkan sudah disimpulkan bahwa praktik pelayanan Benny Hinn mengandalkan kuasa gelap, Benny Hinn tetap berhasil menampilkan diri seolah-olah sedang melayani Tuhan dan memuliakan Allah. Dia berhasil mengelabui banyak orang. Karena pengikutnya sudah amat besar, maka setiap kecaman, kritik dan sikap yang mengklarifikasi diri Benny Hinn sebagai nabi palsu akan berhadapan dengan *audience* yang melawan asumsi ini.³⁴

Fisher and Goedelman sendiri menulis:

*“In all, the world of televangelism has become unrestrained as professional wrestling, with Hinn being crowned as the current ‘reigning champ.’ False prophecies, heretical doctrines, spurious healings, an exorbitant lifestyle, and fabricated personal historical accounts have not been able to dethrone Hinn as the leading guru of Charismatics”*³⁵

Mendiskusikan bersama pra remaja, cara membedakan nabi palsu dan hamba Allah sejati, kalau keduanya sama-sama dapat melakukan tanda mujizat dan kesembuhan dan berkotbah sangat berkarisma sambil mengutip ayat Alkitab. Basham memberikan ilustrasi menarik dengan mengambil perumpamaan Tuhan Yesus tentang orang bodoh dan orang bijak yang membangun rumah. Nabi palsu bagaikan orang bodoh dan hamba Allah sejati adalah orang bijak. Pra remaja diminta untuk memikirkan bagaimana membedakan orang bodoh dan orang bijak dalam perumpamaan Tuhan Yesus. Orang bodoh dan bijak sama-sama berhasil membangun rumah. Tidak ada perbedaan, kecuali setelah ada badai dan topan yang

³⁴ Mamahit, Ibid,141.

³⁵ G. Richard Fisher and M. Kurt Goedelman. *The Confusing World of Benny Hinn.*(Saint Louis: Personal Freedom Outreach, 2002)176.

menghancurkan rumah yang dibangun orang bodoh. Sebab hanya orang bijak, yakni hamba Tuhan sejati yang sungguh-sungguh tunduk pada otoritas Firman Allah dan memiliki integritas. Ini merupakan ciri yang paling jelas dan sesuai prinsip Alkitab.³⁶

Ada satu hal yang dapat diteliti dalam kehidupan sang ‘hamba Tuhan’ yaitu kerinduan dan kesetiaan untuk membaca Alkitab. Sebab bagi hamba Tuhan yang mengklaim dirinya menerima wahyu dan dapat bercakap-cakap langsung dengan Roh Kudus, merasa tidak perlu lagi membaca Alkitab. Ini sudah merupakan pertanda jelas seorang nabi palsu, karena tidak menghormati lagi otoritas Alkitab dalam hidupnya.³⁷

Ke empat, Menolong pra remaja memahami prinsip pelayanan hamba Tuhan sejati sebagai pemimpin rohani. Mengajar pra remaja untuk menguji kesejatian hamba Tuhan dengan prinsip Alkitab. Dengan berpedoman prinsip pewahyuan dalam Alkitab, yakni Tuhan memberikan wahyu dan inspirasi tidak hanya kepada satu orang saja, melainkan banyak nabi dan rasul. Demikian juga dua belas rasul sebelum melayani, mereka menerima otoritas melalui pengutusan Tuhan Yesus³⁸. Hal yang sama juga berlaku bagi para diaken yang diutus oleh duabelas rasul Tuhan Yesus,³⁹ dan para penatua yang mengutus Paulus, Silas dan Timotius.⁴⁰ Prinsip ini kemudian diterapkan oleh gereja Tuhan sepanjang jaman, yakni selalu ada pengutusan terhadap hamba Tuhan sebelum melayani di tengah umat Tuhan. Sehingga bila ada hamba Tuhan yang mengklaim dirinya mendapatkan visi dari Tuhan, seharusnya ada konfirmasi dan pengutusan dari sesama hamba Tuhan dan jemaat Tuhan.⁴¹ Bagaimana dengan nabi palsu? Mereka akan mengklaim bahwa Roh Kudus yang mengutus, sehingga mereka tidak membutuhkan konfirmasi sesama hamba Tuhan ataupun pengutusan oleh penatua jemaat.⁴²

³⁶ Basham, 122-123.

³⁷ Ibid, 112.

³⁸ Alkitab, Yohanes 20:21-22, Matius 28:18-20

³⁹ Alkitab, Kisah Rasul 6:5-6

⁴⁰ Alkitab, 1 Timotius 4:14, 1 Korintus 9:17, Kisah Rasul 13:2-3

⁴¹ Basham, 117.

⁴² Hal yang sama dilakukan oleh orang Parisi pada jaman Tuhan Yesus. Matius 23:2

Ke lima, Menolong pra remaja menyadari bahwa mereka sangat membutuhkan banyak belajar kebenaran Alkitab, karena bahaya nabi palsu. Robert M. Bowman memberikan beberapa prinsip yang pra remaja dapat mempelajari untuk menerapkannya yaitu⁴³ :

Protestant Principle, yang memosisikan Alkitab sebagai satu-satunya inspirasi tertulis yang benar. Sehingga pra remaja harus dapat tegas menolak ajaran wahyu baru, meskipun disampaikan oleh pemimpin rohani yang mempunyai banyak karunia rohani. Bahkan semua yang didengar bertentangan dengan pengajaran dasar Alkitab, harus segera ditolak dan menyadari bahwa mereka sedang berhadapan dengan nabi palsu, ini disebut *Evangelical Principle*.⁴⁴ Kemudian membantu pra remaja memahami kebenaran dasar Alkitab, dengan berpedoman pada pengakuan Iman Rasuli sebagai dasar kepercayaan gereja sepanjang jaman, ini disebut *Orthodox Principle*. Dengan demikian ketika pra remaja menemukan adanya ajaran dari hamba Tuhan yang ternyata bertentangan dengan iman yang telah diyakini kebanyakan gereja Kristen di seluruh dunia, maka sang ‘hamba’ haruslah diragukan, karena mungkin masuk kategori nabi palsu. Ini merupakan prinsip ke empat yang disebut *Catholic Principle*.⁴⁵

Ke enam, Mendialogkan secara terbuka dengan pra remaja, hasil observasi Tom Bisset dalam penelitiannya tentang mengapa seorang pada waktu dewasa dapat kemudian memutuskan untuk berhenti menjadi orang Kristen dan meninggalkan iman semasa muda.⁴⁶ Melalui dialog ini diharapkan pra remaja dapat mengevaluasi tahap perkembangan iman pribadinya, serta menindaklanjuti dengan hal yang penting untuk pertumbuhan imannya. Sebab alasan yang menyebabkan seorang meninggalkan iman Kristennya dapat menjadi alasan yang sama bagi seorang untuk mengikuti nabi palsu.

Berdasarkan riset Bisset tersebut ada tiga alasan yang sama dapat menyebabkan pra remaja memilih mengikut nabi palsu.⁴⁷ *Satu*, karena tidak mengalami Tuhan secara nyata dalam hidup dan kekristenan telah menjadi semacam

⁴³ Robert M. Bowman., *Orthodoxy and Heresy* (Grand Rapids, Michigan:Baker 1992)83.

⁴⁴ Ibid 62-63

⁴⁵ Ibid 64

⁴⁶ Tom Bisset, *Why Christian Kids Leave the Faith* (Nashville, Thomas Nelson,1992)15-21.

⁴⁷ Ibid

agama formal. Mengalami kekeringan dan sudah tidak tertarik lagi kepada Alkitab Firman Allah, sehingga ingin menjalani hidup yang tidak diatur oleh yang disebut iman ataupun Tuhan.⁴⁸ *Dua*, Ketika ada benturan antara ajaran iman Kristen dengan pengalaman hidup yang memunculkan tekanan yang tidak mudah untuk dijalankan. Merasa berat dan tidak sanggup menjalani iman Kristen yang menuntut pengorbanan. Jalan keluar yang ditawarkan melalui pengajaran nabi palsu seringkali lebih mudah dan lebih cepat sehingga menjadi sebuah pilihan alternatif. *Tiga*, pilihan gaya hidup yang diajarkan oleh nabi palsu seringkali lebih menyenangkan, dibandingkan pilihan menghidupi gaya hidup Kristen yang harus sesuai ajaran Alkitab. Bila pra remaja mengalami *godaan* ini, sebaiknya mereka mendialogkan secara terbuka kepada orangtua atau guru yang diharapkan dapat menolong mereka memilih dan bersikap yang benar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan dalam bab terakhir ini, sebagai tindak lanjut konkrit perlu di desain program untuk menolong pra remaja yaitu :

Satu, Dalam kelas PAK ketika murid belajar Alkitab, perlu ditingkatkan proses pembelajaran yang menolong murid mendapatkan pengalaman memutuskan dari hati mereka sendiri, mengapa mereka menjadi orang Kristen. Terutama sejak murid berusia 9 tahun, mereka perlu mendapat kesempatan untuk memastikan keyakinan kepada Tuhan Yesus dan gaya hidup Kristen sebagai pilihan hidupnya, bukan sesuatu yang dipikirkan oleh orangtuanya. Mereka juga perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk mempertanyakan hal-hal yang memunculkan ketakutan, kebingungan, ketidakmengertian, keraguan bahkan kekecewaan. Perlu diprioritaskan penerapan metode belajar model dialog dan tanya jawab tentang hal-hal esensial menyangkut iman Kristen. Agar murid-murid berproses menemukan dan mengalami sendiri bahwa Alkitab sesungguhnya merupakan sumber kebenaran satu-satunya. *Pelangi Kristus* sudah mendesain kurikulum pengajaran Alkitab untuk murid usia pra remaja dengan

⁴⁸ Ibid 15-16

fokus pengambilan keputusan pribadi berkomitmen menjadi murid Kristus yang siap melayani Tuhan. Sesuai hasil penelitian ini, disarankan agar pola dan metode pembelajaran Alkitab untuk murid usia pra remaja semakin banyak memberikan peluang terjadinya dialog dan tanya jawab.

Dua, Untuk mengefektifkan proses belajar Alkitab, sangat menolong bila pra remaja ditugaskan untuk melakukan observasi tentang model-model nabi palsu dan pengajaran mereka. Berproses untuk menemukan sendiri bahwa nabi palsu bukan hanya hadir sebagai sosok pribadi, tetapi juga dalam berbagai bentuk ideologi, cara pandang, pola pikir, media audio-visual bahkan gaya hidup yang bertentangan dengan iman Kristen. Pra remaja didorong untuk melakukan studi literatur di perpustakaan sekolah dan gereja masing-masing, melakukan dialog serta wawancara dengan hamba Tuhan di sekolah dan pendeta di gereja mereka.

Tiga, Disarankan untuk proses belajar Alkitab dalam kelas PAK di sekolah Kristen lebih kreatif agar dapat menolong murid belajar dengan sukacita. Pembelajaran PAK yang dikemas dalam bentuk yang santai dan informal, seperti persekutuan doa di gereja akan lebih menarik antusias pra remaja. Kebanyakan pra remaja masih mengalami kesulitan dan bergumul dalam hal melakukan saat teduh. Perlu mengintensifkan pelatihan untuk menolong mereka, dan mendorong mereka untuk memikirkan ide-ide kreatif menolong diri sendiri. Sehingga semakin dapat mengalami keindahan kebenaran Firman Tuhan, mereka semakin mampu mendeteksi pengajaran palsu, serta menyadari bahwa keselamatan di dalam Kristus jauh lebih berharga daripada pengalaman supranatural dan kesembuhan.

Empat, Dalam kelas PAK perlu ditambahkan materi sejarah gereja Tuhan mula-mula. Bagaimana jemaat setia pada kebenaran Alkitab dan bagaimana Alkitab telah memberkati hidup setiap orang yang beriman di dalam Kristus. Kemudian memberikan gambaran tentang profil hamba Tuhan yang sejati dengan belajar biografi beberapa hamba Tuhan yang telah dipakai Tuhan dalam sejarah gereja.

Lima, Bisset merekomendasi beberapa hal yang dapat menolong pra remaja menjadi murid Kristus yang setia yang tidak akan berpaling ke jalan yang salah.⁴⁹ Mereka harus dapat mengalami kebenaran Kristen secara nyata dalam hidup mereka,

⁴⁹ Bisset, Ibid, 83-85

yakni mengalami kasih orangtua yang bersifat *unconditional*, yakni kasih agape. Menghidupkan kebiasaan yang baik bersama keluarga melakukan *famili altar* yang *hidup*. Hal ini sangat efektif menolong pra remaja untuk menghargai Alkitab seumur hidupnya. Juga mempercayai Alkitab Firman Tuhan sungguh benar, dan semua yang bertentangan dengan Alkitab haruslah ditolak.

Bisset memastikan bahwa ketika orangtua berhasil menolong pra remaja dalam komunikasi yang efektif dan sehat dengan orangtua, mereka akan nyaman dalam perkembangan imannya. Pengalaman ini akan mencegah mereka masuk dalam jebakan penipuan nabi palsu.⁵⁰ Sebab hubungan dan kedekatan dengan orangtua dapat menolong pra remaja untuk menentukan sikap ketika berhadapan dengan problema nabi palsu dan ajaran palsu. Model dan teladan yang baik dari orangtua Kristen akan menolong pra remaja untuk setia pada kebenaran Alkitab yang juga dipercayai oleh orangtua mereka. Sesungguhnya setiap orangtua Kristen terpanggil menjadi mentor bagi anak pra remaja mereka dengan memberikan bimbingan yang mengutamakan kedekatan hati.

Semua yang telah disarankan ini, bertujuan untuk menolong pra remaja dapat sungguh mengalami persahabatan sejati di dalam Tuhan Yesus dan memiliki jati diri yang sebenarnya sebagai *manusia baru* di dalam Dia. Ini menjadi kemenangan dan kekuatan yang terutama bagi setiap pra remaja, ketika harus berhadapan dengan nabi palsu dan ajaran mereka.

Sungguhpun penelitian ini dideskripsikan untuk diterapkan dalam konteks Seminari Anak *Pelangi Kristus*, namun diharapkan dan dimaksudkan juga dapat diterapkan bagi pra remaja di gereja dan di sekolah Kristen yang lain. Sehingga dengan iman, pengharapan dan kasih, kita dapat menyaksikan generasi muda remaja

⁵⁰ Ibid, 216-218

yang mengasihi Tuhan dan Firman-Nya, siap hidup bagi kemuliaan Kristus dengan setia, berani dan memiliki iman yang tidak tergoyahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- The Bible, *New King James Version*, Thomas Nelson Bibles, 1982
- Basham, Don, *True and False Prophets, Confronting Immorality in Ministry*, Grand Rapids, Michigan: Chosen Books, 1986
- Bisset, Tom, *Why Christian Kids Leave the Faith*, Nashville, Thomas Nelson, 1992
- Bowman, Robert M., *Orthodoxy and Heresy*, Grand Rapids, Michigan: Baker, 1992
- Fisher, G. Richard and M. Kurt Goedelman, *The Confusing World of Benny Hinn*, Saint Louis: Personal Freedom Outreach, 2002
- Johnson, David and Jeff VanVonderen, *The Subtle Power of Spiritual Abuse*, Bethany, 1991
- Lewis, Gordon R. and Bruce A. Demarest. *Integrative Theology*. Vol. 1 Grand Rapids: Zondervan, 1987.
- Mac Arthur, John, *Exposing False Spiritual Leaders*, Chicago: Moody, 1986

Jurnal :

- Bruce, F.F., *The Colossian Heresy*, dalam *Bibliotheca Sacra*, July-September 1984
- Lukito, Daniel Lucas, *Mengapa Ajaran Teologi Seseorang Dapat Berubah*, dalam *Veritas* 4/2, Oktober, 2003

Thesis :

- Mamahit, Ferry Y., *Tinjauan Kritis atas Pengajaran dan Pneumatologi Benny Hinn*, Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2007

Seminar :

- Dettoni, John M., *Faith Development Seminar: Biblical Concept, The Theory and Spiritual Formation*, by Association Christian Schools International, di Surabaya: Misi Auditorium, 31 Agustus 2007

Tentang Penulis :

Magdalena Pranata Santoso, memperoleh gelar STh dari Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang dan M.Si dalam bidang Agama dan Masyarakat di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Kini melayani di Universitas Kristen Petra dan Seminari Anak Pelangi Kristus, Surabaya.

Dengan ini saya menyatakan bahwa
naskah ini belum pernah diterbitkan dan disumbangkan kemanapun.

Surabaya, 30 Juli 2008

Yang menyatakan : Magdalena Pranata Santoso.